

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecepatan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini sangat tinggi sehingga membawa pengaruh besar terhadap sektor pendidikan. Pengaruh teknologi ini seperti meningkatkan akses pendidikan yang dimana pelajar dapat melakukan dan mendapatkan ilmu dimanapun dan kapan pun, dan dengan teknologi ini juga memungkinkan pembelajaran lebih interaktif, personal dan adaptif (Mulyani & Haliza, 2021). Banyak aspek aktivitas dan pekerjaan manusia telah dipermudah berkat perkembangan teknologi kontemporer, yang kini tersedia dan digunakan oleh orang-orang di segala usia, dari anak-anak hingga orang tua. Pendidikan juga bukan hanya tentang belajar pengetahuan, akan tetapi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat setiap peserta didik. Oleh karena itu, teknologi dengan menggunakan internet ini hampir digunakan oleh semua aspek kehidupan mulai dari dunia kerja, masyarakat bahkan dunia pendidikan (Habsy et al., 2024).

Perkembangan teknologi menuntut institusi pendidikan untuk mengintegrasikan inovasi digital secara sistematis ke dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam hal ini juga seorang pendidik yakni guru memanfaatkan internet dalam proses belajar mengajar selain

mencari materi guru juga dituntut untuk membuat proses pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan bagi para peserta didik (Tobing, 2019). Dengan adanya teknologi pendidikan ini juga dapat memecahkan beberapa masalah belajar peserta didik seperti sebelumnya keterbatasan akses untuk mendapatkan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi diharapkan menjadi instrumen strategis dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang ada, sekaligus memungkinkan pendidik untuk memfasilitasi pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi ajar secara lebih terstruktur, efisien, dan transformatif. Dengan demikian, diharapkan tercipta iklim pembelajaran yang merangsang antusiasme dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kelanjutan materi yang dipelajari. (R. A. Fatimah, 2019).

Setiap implementasi inovasi pedagogis yang diinisiasi oleh pendidik berpotensi menghidupkan dinamika proses pembelajaran serta mengintensifkan dorongan epistemik peserta didik terhadap materi yang disajikan. Kondisi tersebut menuntut pendidik untuk memiliki kapabilitas dalam merancang dan merekayasa media pembelajaran yang bersifat inovatif serta adaptif, guna memfasilitasi kemudahan akses dan utilisasi oleh peserta didik selama proses instruksional berlangsung. Media pembelajaran tersebut berfungsi sebagai komponen instrumental yang menunjang efektivitas dan keberlangsungan aktivitas pedagogis secara menyeluruh. Pemilihan media pembelajaran yang relevan dan proporsional berkontribusi signifikan dalam mengakomodasi proses pencapaian tujuan instruksional, baik dari perspektif fasilitator pembelajaran maupun peserta didik, melalui

optimalisasi interaksi edukatif yang lebih terarah dan sistematis. Menurut Vivi Clara Saputri et al (2022) setiap kemajuan teknologi yang ada, media pembelajaran yang ditawarkan oleh seorang pendidik perlu bertransformasi untuk bersifat inovatif sekaligus kontekstual, yang mana media tersebut digarap sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses pembelajaran dengan cara membantu membangun pengetahuan siswa secara menyeluruh, baik secara teori maupun praktik. Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat fasilitatif untuk menyampaikan materi pelajaran dari pendidik ke peserta didik, tetapi juga memainkan peran penting dalam stimulan keterlibatan afektif dengan meningkatkan minat dan niat kognitif peserta didik terhadap bidang pelajaran tertentu.

Integrasi media pembelajaran diharapkan mampu merekonstruksi dinamika aktivitas instruksional peserta didik, sehingga secara fungsional memberikan kontribusi substantif terhadap akselerasi pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Sebagian besar instruksi tentang manajemen arsip untuk para siswa lebih berfokus pada penggunaan metode penyimpanan dokumen tradisional, seperti klasifikasi manual dan penyimpanan dokumen pada media fisik seperti lemari arsip. Alokasikan lebih banyak waktu pada pengaplikasian teknologi digital. Peradaban kearsipan kontemporer telah bertransformasi ke dalam fase komputerisasi, ditandai dengan adopsi sistem pengelolaan arsip berbasis digital yang mengedepankan efisiensi, akurasi, dan integrasi dalam mekanisme penyimpanan informasi atau elektronik yang saat ini sering disebut dengan

Elektronik Arsip (*E-Arsip*) (Siswanto, 2022). Arsip sendiri merupakan bagian yang sangat penting dan berharga karena mereka mewakili jejak aktivitas fisik seseorang (Piranti et al., 2024).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Diharapkan lulusan memiliki kesiapan kerja yang optimal, sehingga proses pembelajaran seyogianya dirancang secara deliberatif untuk membekali peserta didik dengan kompetensi vokasional yang selaras dengan kebutuhan, dinamika, dan kompleksitas permasalahan di dunia kerja kontemporer (Ragil & Dwi, 2024). Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran memiliki elemen pengelolaan arsip. Pengelolaan arsip ini sudah seharusnya digunakan secara digital. Namun pada hasil belajar pada elemen pengelolaan arsip ini masih belum optimal. Solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan daya serap siswa dalam pembelajaran pengelolaan kearsipan ini dapat dengan mengembangkan media pembelajaran. Dan meningkatkan daya pikir dalam proses belajar adalah dengan pengembangan seperangkat keterampilan untuk media pelajaran yang akan disampaikan (Rohima, 2023).

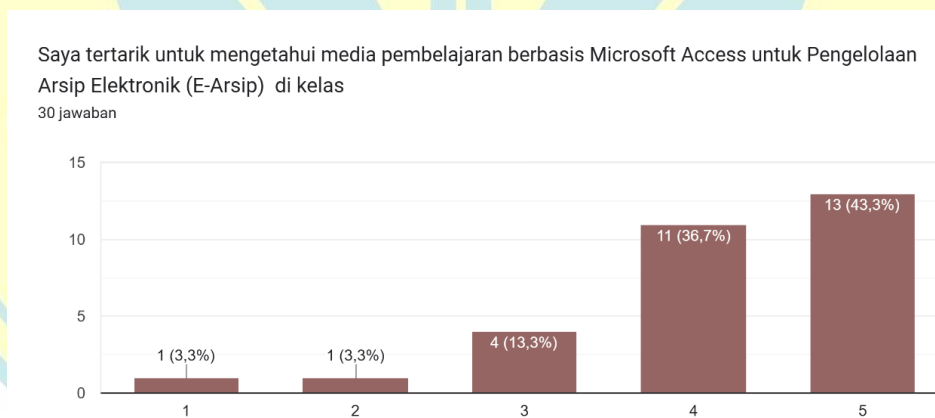
Microsoft Access merupakan perangkat lunak besutan korporasi Microsoft yang berfungsi sebagai sarana perancangan, konstruksi, dan manajemen sistem basis data relasional, yang secara umum dikenal sebagai database, untuk menunjang pengelolaan informasi secara terstruktur dan terintegrasi. *Data Base* adalah sekumpulan entitas data berbentuk tabel yang terinterkoneksi secara sistematis berperan sebagai fondasi dalam proses pengolahan data, di mana himpunan tersebut berfungsi sebagai input yang

akan diekstraksi dan dikonversi menjadi informasi yang bernilai spesifik (Saputra, 2022).

Microsoft Access merepresentasikan sebuah instrumen digital yang menawarkan kemudahan signifikan dalam proses pengelolaan data, baik dalam konteks entitas bisnis maupun institusi organisasi. Lebih jauh, kapabilitasnya juga dapat dioptimalkan dalam ranah pendidikan sebagai sarana pendukung administrasi dan manajemen informasi yang efisien. Fungsionalitas Microsoft Access mencakup proses konstruksi, modifikasi, pengelolaan, hingga eliminasi data yang berkaitan dengan jadwal peserta didik dan tenaga pendidik, kebutuhan administratif pada unit tata usaha dan perpustakaan, serta berbagai aktivitas lain yang terintegrasi dengan sistem pengelolaan kearsipan institusional. Microsoft ini pun dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk elemen pengelolaan kearsipan. Namun, meskipun Microsoft Access ini menawarkan berbagai keunggulan, penggunaan dalam media pembelajaran ini pun masih terbatas di berbagai lembaga pendidikan. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan Microsoft Access ini sebagai media pembelajaran, termasuk keterbatasan pemahaman teknis, sumber daya yang terbatas (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan temuan observasi yang diimplementasikan oleh penulis dikelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 40 Jakarta diperoleh indikasi bahwa media pembelajaran yang diaplikasikan telah menunjukkan tingkat relevansi dan keberfungsian yang cukup memadai dalam

mendukung efektivitas proses instruksional terkait pengelolaan kearsipan di lingkungan kelas. Namun, untuk Microsoft Access sebagai media pembelajaran pengelolaan kearsipan mereka masih belum menggunakan Microsoft Access mereka masih menggunakan buku cetak dan *PowerPoint* yang disediakan oleh guru. Namun, salah satu dari permasalahan dari siswa tersebut adalah tidak semua siswa memiliki buku cetak dan tidak semua dari mereka yang memiliki cukup uang untuk membeli buku cetak tersebut, dan bagi mereka *PowerPoint* saja kurang cukup untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengelolaan kearsipan. Selain itu, minat siswa jaman sekarang lebih memilih dan tertarik dengan penggunaan teknologi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran (A. T. Amalia & Panduwinata, 2022).



Gambar I. 1 Ketertarikan Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Microsoft Access untuk Pengelolaan Arsip Elektronik

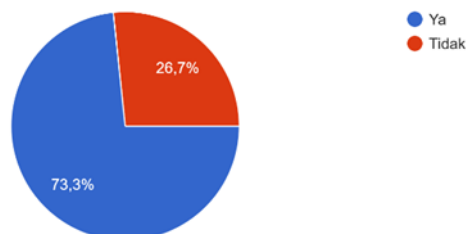
Sumber : Diolah oleh Peneliti (2024)

Hasil observasi penelitian menggunakan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih tertarik lebih tertarik menggunakan Microsoft Access sebagai media pembelajaran pengelolaan kearsipan.

Namun, sangat disayangkan bahwa beberapa guru masih mengandalkan buku cetak sebagai media pembelajaran pengelolaan kearsipan dan masih mengandalkan pengelolaan kearsipan secara konvensional dibandingkan dengan menggunakan Microsoft Access, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan kognitif pada sejumlah peserta didik, mengingat penyajian materi yang bersifat repetitif dan minim variasi pedagogis, sehingga menurunkan keterpahaman konseptual serta menghambat keterampilan aplikatif dalam implementasi materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu inovatif dalam pengembangan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi (Amelia et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 40 Jakarta, menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memiliki pemahaman tentang Microsoft Access, meskipun masih ada yang belum familiar dan perlu bimbingan lebih lanjut tentang cara menggunakannya untuk pengelolaan kearsipan. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan Microsoft Access dalam pembelajaran yang dilakukan.

Apakah anda mengetahui Microsoft Access
30 jawaban



Gambar I. 2 Pra-Riset Pengetahuan Tentang Microsoft Access

Sumber : diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasar Wirawan & Rahmanto (2017), Dari hasil investigasi empiris tersebut dapat disintesis bahwa pemanfaatan media pembelajaran kearsipan berbasis digital menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mengakselerasi capaian hasil belajar peserta didik. Adapun menurut Amalia & Panduwinata (2022) model pengembangan yang digunakan adalah 4D, yaitu *Define, Design, Development, and Disseminate*. Temuan hasil uji coba mengindikasikan bahwa aplikasi kearsipan berbasis Microsoft Access memenuhi standar kelayakan *instruksional* yang telah *dikonstruksi* berdasarkan sintesis pendapat sejumlah pakar, setelah melalui tahapan pengumpulan data survei berupa lembar validasi yang didistribusikan kepada para pakar media, pakar desain *instruksional*, serta praktisi bidang kearsipan. Juga menurut Kuswantoro & Ashari (2018) Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa dalam implementasi E-Arsip berbasis Microsoft Access masih dijumpai sejumlah kendala fungsional, antara lain ketidakmampuan sistem dalam melakukan proses pengeditan data, keterbatasan navigasi antar arsip sebelumnya maupun berikutnya. Oleh

karena itu, diperlukan penyusunan manual operasional yang *komprehensif* terkait prosedur instalasi dan pengoperasian aplikasi arsip pembelajaran berbasis perangkat lunak, mengingat proses tersebut memerlukan tahapan berurutan, keberadaan program pendukung, serta pelatihan penggunaan secara terstruktur.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi mengenai ketertarikan siswa terhadap pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) berbasis pada Microsoft Access peneliti, didukung oleh hasil eksplorasi ilmiah yang merefleksikan sebelumnya telah mengungkapkan bahwa sebagian besar pengembangan yang telah dilakukan menggunakan Microsoft Access, temuan tersebut menunjukkan bahwa pembaruan dan pembuatan serta pelatihan menggunakan Microsoft Access perlu dilakukan. Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini terpusat pada inisiasi dan pengembangan sistematis pengelolaan arsip elektronik yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan kontemporer (*E- Arsip*) Menggunakan Microsoft Access selaras dengan pembaruan materi baru, pembuatan serta berusaha membuat buku petunjuk dalam pengoperasian aplikasi yang akan dibuat di SMK Negeri 40 Jakarta.

Kebaruan dalam penelitian ini, jika dibandingkan dengan studi-studi terdahulu, terletak pada rancangan produk yang dikonstruksi secara responsif terhadap dinamika perkembangan teknologi dan preferensi generasi peserta didik masa kini, integrasi materi terkini yang relevan, serta pemanfaatan model pengembangan 4D—meskipun secara implementatif

hanya direalisasikan hingga tahap 3D. Selain itu, penelitian ini juga menghasilkan dokumen petunjuk operasional sebagai instrumen pendukung untuk mengoptimalkan penggunaan aplikasi yang dikembangkan..

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access.
2. Kelayakan dari pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access di SMK Negeri 40 Jakarta?
2. Bagaimana kelayakan dari pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access di SMK Negeri 40 Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access di SMK Negeri 40 Jakarta.
2. Mengetahui kelayakan dari media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access di SMK Negeri 40 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Luaran penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi substantif yang aplikatif bagi pemangku kepentingan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini berpotensi memperluas wawasan konseptual pembaca dari segi teoretis, khususnya terkait dengan pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) Menggunakan Microsoft Access.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Pengembangan media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) menggunakan Microsoft Access, media ini berpotensi menjadi alternatif instruksional yang lebih atraktif bagi peserta didik, mampu menginduksi motivasi belajar secara intrinsik, serta dapat dioperasionalkan sebagai perangkat pengelolaan arsip digital untuk dokumen-dokumen penting secara sistematis dan efisien.

b. Bagi peneliti

Menyajikan pengalaman empiris secara langsung dalam proses rekayasa dan inovasi media pembelajaran pengelolaan arsip elektronik (*E-Arsip*) menggunakan Microsoft Access, memperluas wawasan terkait pengelolaan kearsipan elektronik yang dikembangkan sehingga bisa dijadikan acuan untuk kemudian selanjutnya dapat lebih mengembangkan kembali aplikasi tersebut serta sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya.

